

## **Peningkatan Hasil Belajar Perencanaan dan Instalasi Sistem Audio Video dengan Penerapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) Siswa Kelas XII TAV1 SMK N 1 Bangkinang**

**Rika Defira**

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bangkinang, Kabupaten Kampar Provinsi Riau

Email : rikadefira@gmail.com

### **Abstrak**

Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk memilih model pembelajaran berikut media yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar di kelas terdapat keterkaitan yang amat erat antara guru, siswa, dan sarana. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus dilaksanakan 2 -3 x pertemuan, dengan subyek penelitian siswa kelas XII TAV1 SMK Negeri 1 Bangkinang semester 1 tahun pelajaran 2019/2020. Data keaktifan siswa dikumpulkan dengan pedoman observasi dan data tentang hasil belajar dikumpulkan dengan tes hasil belajar. Pelaksanaan tindakan diawali dengan membagi kelas atas beberapa kelompok heterogen, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi pembelajaran, melakukan pembelajaran langsung, membagi kerja kelompok dalam menyelesaikan Lembaran Kerja, presentase kerja kelompok dan tes. Hasil penelitian menunjukkan Penerapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) sebagai model pembelajaran Perencanaan dan Sistem Instalasi Audio Video dapat meningkatkan keaktifan siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan rata rata 78,3 ketuntasan klasikal 61,3 % pada siklus I menjadi 84,83 dengan ketuntasan klasikal 87% pada siklus II. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) sebagai metode pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar Perencanaan dan Sistem Instalasi Audio Video siswa, sehingga dapat dijadikan alternatif pilihan pada pembelajar Teknik Audio Video

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

### **Abstract**

In the teaching and learning process, the teacher has the task of choosing the right learning model and media according to the material presented in order to achieve the learning objectives. In the teaching and learning process in the classroom there is a very close relationship between teachers, students, and facilities. This classroom action research was carried out in two cycles, each cycle carried out 2 -3 x meetings, with the research subjects of class XII TAV1 students of SMK Negeri 1 Bangkinang semester 1 of the 2019/2020 academic year. Student activity data were collected using observation guidelines and data about learning outcomes were collected using learning outcomes tests. The implementation of the action begins by dividing the class into several heterogeneous groups, conveying learning objectives, delivering learning materials, conducting direct learning, dividing group work in completing Worksheets, group work percentages and tests. The results showed that the application of the *Direct Instruction* Model as a learning model for planning and installing audio video systems can increase student activity and can improve student learning outcomes with an average of 78.3 classical completeness 61.3% in the first cycle to 84.83 with 87% classical completeness in cycle II. From the results of the study, it can be concluded that the application of *Direct Instruction* as a learning method can improve students' learning outcomes of Planning and Audio Video Installation Systems, so that it can be used as an alternative choice in learning Audio Video Techniques.

**Keywords:** Learning Outcomes, *Direct Instruction* Model

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang berjalan secara formal dengan melalui proses perencanaan dan mendapatkan bimbingan dari guru atau pendidik. Pembelajaran berintikan interaksi antara pendidik dengan peserta didik mencapai tujuan-tujuan pendidikan (Nana sudjana 1997;191). Proses pembelajaran strategi tertentu oleh para pendidik. Belajar merupakan proses yang ditandai dengan adanya perubahan diri seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa. Belajar bukan hanya sekedar mengingat dan menghafal materi materi pelajaran. Perubahan dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentukseperti perubahan pengetahuan, perubahan keterampilan, perubahan pemahaman, perubahan sikap,perubahan tingkah laku serta perubahan daya reaksinya terjadi pada individu.

Kaitan Belajar dengan pendidikan adalah, pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan secara berkesinambungan guna terwujudnya pertumbuhan dan perkembangan anak secara maksimal baik fisik maupun mental. Dalam proses pendidikan guru memegang peranan yang cukup penting dalam mempengaruhi anak didik sesuai dengan tata nilai, norma, moral, estetika dan ilmu pengetahuan. Nilai dan norma yang dikembangkan itu mempengaruhi perilaku dan etika anak sebagai pribadi dan sebagai anggota umat manusia. Untuk terwujudnya apa yang diinginkan itu, sangat tergantung kepada usaha guru dalam menjalankan tugas. Depdikbud (1995) menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar guru adalah pemimpin sekaligus menjadi teladan dan panutan bagi murid-muridnya. Karena itu disiplin bagi guru merupakan bagian penting dari tugas-tugas kependidikan

Permasalahan mendasar yang cukup kompleks yang dihadapi oleh guru-guru sekolah menengah keatas dalam menjalankan tugasnya disekolah adalah banyaknya beban tugas yang harus dilaksanakan dalam mempersiapkan pembelajaran. Beban tugas tersebut tidak saja menyangkut mata pelajaran yang harus dikuasai guru, namun juga perilaku yang harus ditampilkan dalam menjalankan tugasnya, baik sebagai pendidik, pengajar maupun sebagai pembimbing (konseling). Bila dilihat dari tingkat pengetahuan dan wawasan kependidikan yang dimiliki oleh guru sekolah menengah keatas, rasanya tidak mungkin beban tugas yang sedemikian banyak itu dapat dikerjakan oleh mereka dengan harapan hasil pembelajaran sangat memuaskan sebagaimana yang diharapkan. (Depdikbud, 1995).

Permasalahan yang penulis hadapi di SMKN 1Bangkinang kelas XII TAV pada mata pelajaran Perencanaan dan Instalasi Sistem Audio Video adalah adalah :

1. Nilai hasil belajar siswa masih banyak yang dibawah KKM 75.
2. Kurangnya interaksi antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa.
3. Siswa terlihat acuh dan tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
4. Siswa enggan bertanya terhadap materi yang belum dipahaminya.

Untuk mengatasi masalah-masalah diatas penulis kemudian melakukan refleksi dan konsultasi dengan teman sejawat. Akhirnya penyebab dari masalah yang ada yaitu :

1. Guru masih menggunakan strategi pembelajaran yang dominan aktifitas guru.
2. Siswa tidak dilibatkan dalam pembelajaran.
3. Guru kurang memberikan motivasi belajar.
4. Guru tidak menggunakan media ataupun alat peraga yang tepat dalam mengajar.

Setelah penulis mengetahui penyebab dari masalah diatas penulis mencoba menerapkan Model Pembelajaran Langsung pada pelaksanaan pembelajaran Perencanaan dan Instalasi Sistem Audio Video untuk topik Menginstalasi Perangkat CCTV untuk sistem Keamanan secara Offline.. Penulis berharap strategi yang penulis gunakan ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran PPPEAV.

Belajar merupakan salah satu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang dimaksud tentunya perubahan-perubahan yang dikehendaki oleh pengertian belajar. Karena belajar merupakan suatu proses usaha, maka didalamnya terdapat tahapan-tahapan yang harus dilakui untuk sampai kepada hasil belajar itu sendiri.

Pernyataan diatas sesuai dengan pendapat Muhibbin Syah (2006) yang mengatakan bahwa belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Wina Sanjaya (2006) juga mengatakan bahwa belajar adalah proses yang terus menerus, yang tidak pernah berhenti. Setiap kegiatan belajar akan berakhir dengan hasil belajar. Hasil belajar tiap siswa dikelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar terwujud dalam lembaran-lembaran jawaban soal ulangan atau ujian dan berwujud karya atau benda. Semua hasil belajar itu merupakan bahan yang berharga bagi guru dan siswa.

Menurut Djamarah (2002) hasil belajar adalah sesuatu hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan pada diri individu sebagai hasil dari aktifitas dalam belajar. Dimiyati (1994) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan faktor penting dalam pendidikan, secara umum belajar dipandang sebagai perwujudan nilai yang diperoleh siswa melalui proses belajar mengajar. Hasil belajar yang diperoleh siswa akan sangat tergantung pula dari motivasi belajar. Prestasi belajar yang memuaskan akan dapat diraih oleh siswa jika pembelajaran yang mereka lakukan berjalan dengan lancar. Namun tidak demikian halnya dengan yang dialami oleh para siswa, banyak yang guru dan hambatan yang dialaminya.

Menurut Djamarah (2003) kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman hambatan ataupun gangguan dalam belajar. Menurut Djamarah faktor-faktor kesulitan belajar anak didik dapat dibagi menjadi :

1. Faktor anak didik, meliputi : intelegensi, bakat, faktor emosional, aktifitas belajar yang kurang kebiasaan yang kurang baik, penyesuaian sosial yang sulit dan latar belakang pengalaman yang pahit.
2. Faktor keluarga, meliputi : kurangnya alat-alat belajar bagi anak di rumah, kurangnya biaya pendidikan, tidak mempunyai ruang yang cukup untuk belajar, kesehatan keluarga, perhatian orang tua, kebiasaan keluarga yang tidak menunjang, kedudukan anak dalam keluarga dan kurangnya waktu untuk belajar.
3. Faktor sekolah, meliputi : pribadi guru yang kurang baik, hubungan guru dan siswa yang kurang harmonis, guru yang tidak berkualitas, strategi pembelajaran yang kurang sesuai dan kurangnya saran dan prasarana.
4. Faktor masyarakat, meliputi : pergaulan, media cetak atau elektronik, kedudukan dalam masyarakat, lingkungan tempat tinggal.

Banyaknya faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa, sangat besar pengaruhnya pada prestasi belajar siswa. Oleh sebab itu, peran guru sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan siswa. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai suatu mata pelajaran. Hasil belajar merupakan suatu prestasi yang dicapai setelah mengikuti proses belajar. Siswa dapat dikatakan berhasil dalam belajar jika ada perubahan tingkah laku yang ditampilkan oleh individu, menurut Oemar Hamalik ( 1983, hal. 21 ) yaitu : "Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbul pengertian-pengertian baru, perubahan dalam sikap, kebiasaan, keterampilan, kesanggupan, menghargai, perkembangan sikap-sikap sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani".

Dimiyati dan Mudjiono (2006) memaparkan bahwa "hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi". Dari pengertian hasil belajar yang diuraikan di atas, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam waktu tertentu, dengan kata lain hasil perubahan tingkah laku dalam waktu tertentu. Dalam kaitannya dengan hasil pembelajaran, setiap kegiatan yang berlangsung pada akhirnya akan dituntut hasil akhir dari kegiatan tersebut, demikian pula dalam pembelajaran untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang yang belajar, harus dilakukan pengukuran dan penilaian.

Mata Pelajaran Perencanaan dan Instalasi Sistem Audio Video bertujuan menghasilkan tenaga yang mampu merancang perangkat lunak dan perangkat keras dalam teknik elektronika dan mengaplikasikan, memelihara dan memperbaiki peralatan pengendali elektronika dan komputer.

Tujuan dari pembelajaran ini adalah membekali peserta didik dengan ketrampilan, pengetahuan, dan sikap agar :

1. Peserta didik memiliki keahlian dan ketrampilan dalam program keahlian teknik audio video sehingga dapat bekerja secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah;
2. Peserta didik mampu memilih karir, berkompetisi, dan mengembangkan sikap profesional dalam program keahlian teknik elektronika audio video. Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video
3. Bertujuan mencetak tenaga terampil di bidang Elektronika khususnya peralatan elektronika audio video dengan keahlian :
  - a. Menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja.
  - b. Melakukan instalasi sound system.
  - c. Melakukan perawatan, instalasi, dan reparasi sistem Player CD maupun DVD.
  - d. Melakukan instalasi, perawatan dan perbaikan peralatan audio video rumah tangga.
  - e. Melakukan instalasi sistem audio video CCTV
  - f. Membuat dokumentasi video.
  - g. Memperbaiki pesawat penerima TV.
  - h. Melakukan instalasi dan perawatan video game.
  - i. Menjelaskan dasar dasar sinyal audio dan video.

Pembelajaran Langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses pembelajaran siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola yang bertahap selangkah demi selangkah. Pengetahuan deklaratif (dapat diungkapkan dengan kata-kata) adalah pengetahuan tentang sesuatu. Sedangkan pengetahuan prosedural adalah bagaimana melaksanakan sesuatu (Zaimah Umar, 2010).

Pengajaran Langsung memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang cukup rinci terutama pada analisis tugas. Pengajaran Langsung berpusat pada guru tetapi tetap harus menjamin terjadinya keterlibatan siswa, terutama melalui memperhatikan, memandang dan resitasi (tanya jawab) yang terencana. Ini tidak berarti pembelajaran bersifat otoriter, dingin dan tanpa humor tetapi ini berarti bahwa lingkungan berorientasi pada tugas dan memberi harapan tinggi agar siswa mencapai hasil belajar dengan baik.

Tahapan atau sintaks model pembelajaran langsung menurut Bruce dan Weil (1996), sebagai berikut:

1. **Orientasi.** Sebelum menyajikan dan menjelaskan materi baru, akan sangat menolong siswa jika guru memberikan kerangka pelajaran dan orientasi terhadap materi yang akan disampaikan. Bentuk-bentuk orientasi dapat berupa: (1) kegiatan pendahuluan untuk mengetahui pengetahuan yang relevan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa; (2) mendiskusikan atau menginformasikan tujuan pelajaran; (3) memberikan penjelasan/arahan mengenai kegiatan yang akan dilakukan; (4) menginformasikan materi/konsep yang akan digunakan dan kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran; dan (5) menginformasikan kerangka pelajaran.
2. **Presentasi.** Pada fase ini guru dapat menyajikan materi pelajaran baik berupa konsep-konsep maupun keterampilan. Penyajian materi dapat berupa: (1) penyajian materi dalam langkah-langkah kecil sehingga materi dapat dikuasai siswa dalam waktu relatif pendek; (2) pemberian contoh-contoh konsep; (3) pemodelan atau peragaan keterampilan dengan cara demonstrasi atau penjelasan langkah-langkah kerja terhadap tugas; dan (4) menjelaskan ulang hal-hal yang sulit.
3. **Latihan terstruktur.** Pada fase ini guru memandu siswa untuk melakukan latihan-latihan. Peran guru yang penting dalam fase ini adalah memberikan umpan balik

terhadap respon siswa dan memberikan penguatan terhadap respon siswa yang benar dan mengoreksi respon siswa yang salah.

4. **Latihan terbimbing.** Pada fase ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih konsep atau keterampilan. Latihan terbimbing ini baik juga digunakan oleh guru untuk mengases/menilai kemampuan siswa untuk melakukan tugasnya. Pada fase ini peran guru adalah memonitor dan memberikan bimbingan jika diperlukan.
5. **Latihan mandiri.** Pada fase ini siswa melakukan kegiatan latihan secara mandiri, fase ini dapat dilalui siswa jika telah menguasai tahap-tahap pengerjaan tugas 85-90% dalam fase bimbingan latihan.

Ciri-ciri Pembelajaran Langsung

Pengajaran Langsung mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Memiliki tujuan pembelajaran dan prosedur penilai hasil belajar.
2. Memiliki sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran.
3. Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang mendukung keberhasilan dan keberlangsungan pembelajaran.

Fase-fase Pembelajaran Langsung

Modul pembelajaran Langsung memiliki 5 fase yang sangat penting yaitu :

1. Fase 1, guru menjelaskan tujuan, latar belakang pembelajaran, mempersiapkan siswa mengikuti pelajaran baru dengan mengingatkan siswa pada hasil belajar yang dimilikinya yang relevan dengan materi yang akan dipelajari (appersepsi). Fase ini dilakukan untuk memberikan motivasi pada siswa agar dapat berperan penuh pada proses pembelajaran.
2. Fase 2, guru mendemonstrasikan keterampilan/ pengetahuan tertentu dengan jelas dan spesifik sehingga bisa memberi dampak positif pada proses belajar siswa.
3. Fase 3, guru memberikan latihan terbimbing.
4. Fase 4, guru mengecek kemampuan siswa dan memberikan umpan balik.
5. Fase 5, guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan menetapkan konsep yang dipelajari pada kehidupan sehari-hari.

Penerapan Model Pembelajaran Langsung merupakan salah satu strategi untuk menunjang proses belajar siswa berkaitan dengan pengetahuan procedural dan deklaratif yang terstruktur dengan baik. Walaupun pembelajaran ini berpusat pada guru, namun tetap harus menjamin keterlibatan siswa. Lingkungan belajar harus diciptakan berorientasi pada tugas-tugas yang diberikan pada siswa. Hal ini berarti, bahwa lingkungan yang berorientasi pada tugas akan memberi harapan tinggi agar siswa mencapai hasil belajar yang baik.

**Kelebihan model pembelajaran langsung:**

1. Dengan model pembelajaran langsung, guru mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa.
2. Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun kecil.
3. Dapat digunakan untuk menekankan poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa sehingga hal-hal tersebut dapat diungkapkan.
4. Dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual yang sangat terstruktur.
5. Merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah.
6. Dapat menjadi cara untuk menyampaikan informasi yang banyak dalam waktu yang relatif singkat yang dapat diakses secara setara oleh seluruh siswa.
7. Memungkinkan [guru](#) untuk menyampaikan ketertarikan pribadi mengenai mata pelajaran (melalui presentasi yang antusias) yang dapat merangsang ketertarikan dan antusiasme siswa.
8. Ceramah merupakan cara yang bermanfaat untuk menyampaikan informasi kepada siswa yang tidak suka membaca atau yang tidak memiliki keterampilan dalam menyusun dan menafsirkan informasi.

9. Secara umum, ceramah adalah cara yang paling memungkinkan untuk menciptakan lingkungan yang tidak mengancam dan bebas stres bagi siswa. Para siswa yang pemalu, tidak percaya diri, dan tidak memiliki pengetahuan yang cukup tidak merasa dipaksa dan berpartisipasi dan dipermalukan.
10. Model pembelajaran langsung dapat digunakan untuk membangun model pembelajaran dalam bidang studi tertentu. Guru dapat menunjukkan bagaimana suatu permasalahan dapat didekati, bagaimana informasi dianalisis, dan bagaimana suatu pengetahuan dihasilkan.
11. Pengajaran yang eksplisit membekali siswa dengan "cara-cara disipliner dalam memandang dunia (dan) dengan menggunakan perspektif-perspektif alternatif" yang menyadarkan siswa akan keterbatasan perspektif yang inheren dalam pemikiran sehari-hari.
12. Model pembelajaran langsung yang menekankan kegiatan mendengar (misalnya ceramah) dan mengamati (misalnya demonstrasi) dapat membantu siswa yang cocok belajar dengan cara-cara ini.
13. Ceramah dapat bermanfaat untuk menyampaikan pengetahuan yang tidak tersedia secara langsung bagi siswa, termasuk contoh-contoh yang relevan dan hasil-hasil penelitian terkini.
14. Model pembelajaran langsung (terutama demonstrasi) dapat memberi siswa tantangan untuk mempertimbangkan kesenjangan yang terdapat di antara teori (yang seharusnya terjadi) dan observasi (kenyataan yang mereka lihat).
15. Demonstrasi memungkinkan siswa untuk berkonsentrasi pada hasil-hasil dari suatu tugas dan bukan teknik-teknik dalam menghasilkannya. Hal ini penting terutama jika siswa tidak memiliki kepercayaan diri atau keterampilan dalam melakukan tugas tersebut.
16. Siswa yang tidak dapat mengarahkan diri sendiri dapat tetap berprestasi apabila model pembelajaran langsung digunakan secara efektif.
17. Model pembelajaran langsung bergantung pada kemampuan refleksi guru sehingga [guru](#) dapat terus menerus mengevaluasi dan memperbaikinya.

#### **Keterbatasan Model Pembelajaran Langsung:**

1. Model pembelajaran langsung bersandar pada kemampuan siswa untuk mengasimilasikan informasi melalui kegiatan mendengarkan, mengamati, dan mencatat. Karena tidak semua siswa memiliki keterampilan dalam hal-hal tersebut, guru masih harus mengajarkannya kepada siswa.
2. Dalam model pembelajaran langsung, sulit untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan, pengetahuan awal, tingkat pembelajaran dan pemahaman, gaya belajar, atau ketertarikan siswa.
3. Karena siswa hanya memiliki sedikit kesempatan untuk terlibat secara aktif, sulit bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal mereka.
4. Karena guru memainkan peran pusat dalam model ini, kesuksesan strategi pembelajaran ini bergantung pada image guru. Jika guru tidak tampak siap, berpengetahuan, percaya diri, antusias, dan terstruktur, siswa dapat menjadi bosan, teralihkannya perhatiannya, dan pembelajaran mereka akan terhambat.
5. Terdapat beberapa bukti penelitian bahwa tingkat struktur dan kendali guru yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran, yang menjadi karakteristik model pembelajaran langsung, dapat berdampak negatif terhadap kemampuan penyelesaian masalah, kemandirian, dan keingintahuan siswa.
6. Model pembelajaran langsung sangat bergantung pada gaya komunikasi guru. Komunikator yang buruk cenderung menghasilkan pembelajaran yang buruk pula dan model pembelajaran langsung membatasi kesempatan guru untuk menampilkan banyak perilaku komunikasi positif.
7. Jika materi yang disampaikan bersifat kompleks, rinci, atau abstrak, model pembelajaran langsung mungkin tidak dapat memberi siswa kesempatan yang cukup untuk memproses dan memahami informasi yang disampaikan.

8. Model pembelajaran langsung memberi siswa cara pandang guru mengenai bagaimana materi disusun dan disintesis, yang tidak selalu dapat dipahami atau dikuasai oleh siswa. Siswa memiliki sedikit kesempatan untuk mendebat cara pandang ini.
9. Jika model pembelajaran langsung tidak banyak melibatkan siswa, siswa akan kehilangan perhatian setelah 10-15 menit dan hanya akan mengingat sedikit isi materi yang disampaikan.
10. Jika terlalu sering digunakan, model pembelajaran langsung akan membuat siswa percaya bahwa guru akan memberitahu mereka semua yang perlu mereka ketahui. Hal ini akan menghilangkan rasa tanggung jawab mengenai pembelajaran mereka sendiri.
11. Karena model pembelajaran langsung melibatkan banyak komunikasi satu arah, guru sulit untuk mendapatkan umpan balik mengenai pemahaman siswa. Hal ini dapat membuat siswa tidak paham atau salah paham.
12. Demonstrasi sangat bergantung pada keterampilan pengamatan siswa. Sayangnya, banyak siswa bukanlah pengamat yang baik sehingga dapat melewatkan hal-hal yang dimaksudkan oleh guru.

## METODE PENELITIAN

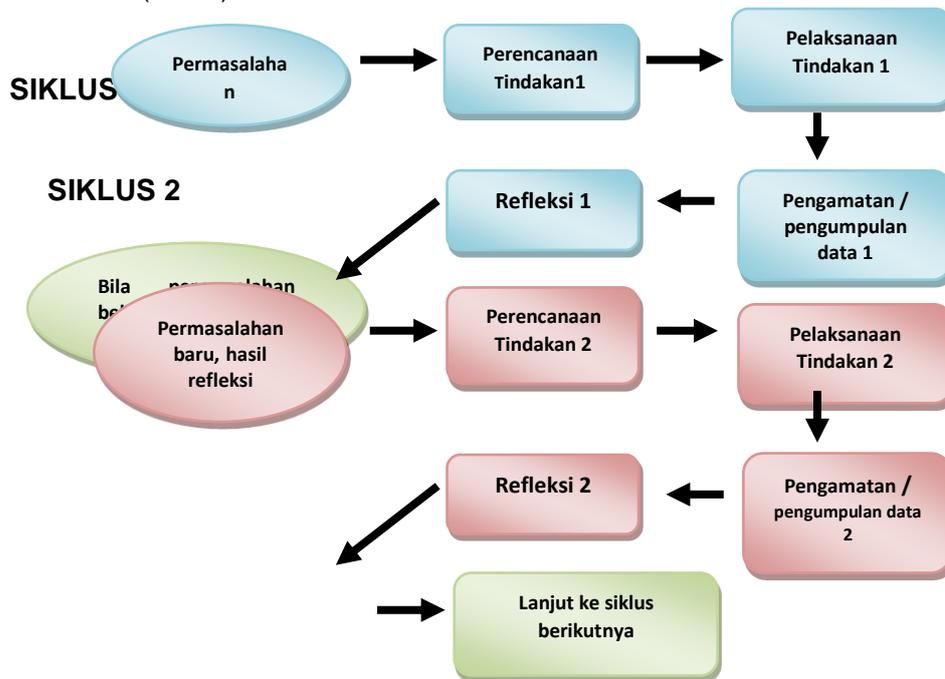
Jenis Penelitian pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Pengertian Penelitian Tindakan Kelas menurut Prof. Suharsimi Arikunto adalah sebuah kegiatan yang dilakukan di kelas dengan kesimpulan bahwa "Penelitian Tindakan Kelas merupakan pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama, tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa" (Suharsimi 2008: 3)

Pendapat kedua yang disampaikan oleh Prof. Suhardjono menyatakan bahwa "Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerja sama dengan peneliti (atau dilakukan oleh guru sendiri yang juga bertindak sebagai peneliti) di kelas atau sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran" prof. Suhardjono. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara 2008):57.

Prosedur penelitian yang digunakan berbentuk siklus, Siklus berlangsung beberapa kali hingga tercapai tujuan yang diinginkan, dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan jenis **Penelitian Tindakan Kelas** (PTK). PTK bukan hanya bertujuan mengungkap penyebab dari berbagai permasalahan pembelajaran yang dihadapi seperti kesulitan siswa dalam menghadapi pokok-pokok bahasan tertentu, tetapi yang lebih penting adalah mencari pemecahan masalah berupa tindakan tertentu untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Ada tiga hal penting dalam pelaksanaan PTK yaitu sebagai berikut :

1. PTK adalah penelitian yang mengikut sertakan secara aktif peran guru dan siswa dalam berbagai tindakan
2. Kegiatan refleksi (perenungan, pemikiran, evaluasi) dilakukan berdasarkan pertimbangan rasional yang mantap guna melaksanakan perbaikan tindakan dalam upaya memecahkan masalah yang terjadi
3. Tindakan perbaikan terhadap situasi dan kondisi pembelajaran dilakukan dengan segera.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Pembelajaran Langsung terdiri dari tahap : **perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, analisa dan refleksi**. Apabila diperlukan pada tahap selanjutnya disusun rencana tindak lanjut. Upaya tersebut dilakukan secara berdaur membentuk suatu siklus, seperti pada gambar berikut:



**Gambar 3.1 Alur PTK**

(Suhardjono dalam Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Sapardi, 2007: 74)

Dalam kegiatan penelitian, cara memperoleh data diketahui dengan nama teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi dilaksanakan oleh peneliti dengan mengamati proses pembelajaran dikelas saat guru tengah memberikan materi pelajaran. Observasi Kegiatan Guru dan aktifitas siswa yang dibantu oleh rekan sejawat sebagai pengamat (observer). Observasi hanya dilakukan sebatas mengamati, mengidentifikasi, dan mencatat apa kekurangan dan kelebihan dalam proses pembelajaran. Data yang dihasilkan dari kegiatan observasi berupa catatan yang mendeskripsikan proses pembelajaran saat observasi awal, siklus I dan siklus II dilakukan. Hasil dari catatan ini juga memuat refleksi yang dilakukan penulis terhadap pembelajaran.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan upaya untuk memberikan gambaran bagaimana sebuah penelitian tindakan kelas dilakukan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengambil gambar kegiatan para siswa dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran saat penelitian dilaksanakan. Data yang dihasilkan dari kegiatan ini berupa gambar atau foto kegiatan pembelajaran.

3. Tes

Tes merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengetahui hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Tes dilakukan setiap akhir siklus ( I dan II) bertujuan untuk memperoleh data hasil tes siswa. Tes dilakukan dengan dua cara, yaitu tes tertulis dan praktek atau lisan dengan mempresentasikan pekerjaan mereka di depan kelas. Data yang didapatkan dari kegiatan ini adalah tabel pengamatan berupa hasil belajar atau nilai ujian siswa dan skor penilaian keaktifan yang digunakan sebagai indikator ketercapaian hasil penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas untuk mata pelajaran Perencanaan dan Instalasi Sistem Audio Video ini dilakukan sebanyak 2 siklus, yang masing-masingnya dilaksanakan dengan Menerapkan Model Pembelajaran Langsung. Hasil Belajar siswa sebelum tindakan, dari 31 siswa, terdapat 12 orang siswa yang belum mendapatkan nilai

sesuai KKM atau di bawah nilai 75. Dan 19 orang siswa untuk kategori nilai Baik dan Cukup atau diatas KKM.

Pada siklus 1, siswa yang hadir sebanyak 31 orang. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan sesuai dengan rancangan yang tertuang dalam RPP 1 hasil perbaikan cukup memuaskan karena sebagian besar siswa nilainya sudah diatas KKM. Adapun siswa yang nilainya masih dibawah KKM, penyebabnya karena mereka tidak memahami maksud soal dan untuk bertanya mereka tidak berani makanya, nilai mereka dibawah dari kriteria yang telah ditetapkan.

Pada siklus 2 pelaksanaan perbaikan pembelajaran Perencanaan dan Instalasi Sistem Audio Video ini, jumlah siswa yang hadir tetap berjumlah 31 orang. Pelaksanaan perbaikan dilaksanakan sesuai dengan RPP 2. Kegiatan dimulai dengan memberi penjelasan tentang pembelajaran Langsung dan bagi siswa yang belum memahami materi atau soal agar jangan malu untuk bertanya, sewaktu proses pembelajaran berlangsung, siswa diminta betul- betul mengikuti dengan seksama, supaya tidak ada fase yang terlewati. Hasil pelaksanaan siklus 2 ini cukup siswa memuaskan, karena hanya 4 orang dari 31 orang siswa yang nilainya masih dibawah KKM. Dan ke-4 orang siswa itu pun memang agak lambat dalam memahami sehingga perlu bimbingan secara individu.

Hasil perolehan nilai siswa pada siklus 1 dan siklus 2 setelah menerapkan Model Pembelajaran Langsung dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

#### **Siklus I.**

Berdasarkan data hasil tes yang dilakukan pada akhir siklus 1, maka dapat digambarkan seperti dibawah ini :

**Tabel 4.1 Tes hasil belajar akhir siklus 1**

NO	NAMA	HASIL SIKLUS 1	KETERANGAN
1	Abdul Rahman	67	
2	Amelia Siska	87,1	
3	Della Arca Angela	60,3	
4	Fadly Trizul Anggara	93,8	
5	Febrialdhi Nugraha	67	
6	Ferdy Setyo Nugraha	87.1	
7	Feri Saputra	87,1	
8	Hamdan B Oji rifana	80,4	
9	Hana Lorena	53,6	
10	Juniwati	53,6	
11	Khairijal Syukri	80.4	
12	Khodri Khodijah	93,8	
13	Lebi Apridawati	67	
14	Mirabela Hariyanti	67	
15	M. rizki Abdullah	80,4	
16	Pira Rahmawati	53,6	
17	Rada Intan Syafitri	100	
18	Resti Anggraini	100	
19	Reyhan Oktavia	93,8	
20	Reza Pernando	46,9	
21	Rudi Bastian	80,4	
22	Ricardo Michola Erfin	60,3	
23	Rizal Alfarizi	87.1	
24	Sentria Manjalita	67	
25	Silvi Rahmadani	67	
26	Sovi Febriani	100	
27	Suci Nurfita	87,1	

28	Tedy Asmai Rindo	93,8	
29	Wika Diana	87,1	
30	Yella Husna	87,1	
31	Yoga Setiawan	80,4	
Jumlah Nilai		2427,2	
Rata- Rata Nilai		78,3	
Presentase Ketuntasan		61,3	

Keterangan: Jumlah siswa : 31  
 Jumlah siswa yang tuntas : 19  
 Jumlah siswa yang belum tuntas : 12  
 Klasikal : Belum untas

Berdasarkan tabel diatas, hasil belajar dari 31 siswa, terdapat 19 orang siswa yang tuntas dalam pembelajaran pada siklus 1, dengan rata rata nilai 78,3 dengan presentase ketuntasan 61,3 %. Dari data yang diperoleh, bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus 1 belum mencapai ketuntasan klasikal.

#### Siklus II.

Berdasarkan data hasil tes yang dilakukan pada akhir siklus 2, maka dapat digambarkan seperti dibawah ini :

**Tabel 4.2 Tes hasil belajar akhir siklus 2**

NO	NAMA	HASIL SIKLUS 2	KETERANGAN
1	Abdul Rahman	80	
2	Amelia Siska	90	
3	Della Arca Angela	90	
4	Fadly Trizul Anggara	80	
5	Febrialdhi Nugraha	80	
6	Ferdy Setyo Nugraha	90	
7	Feri Saputra	100	
8	Hamdan B Oji rifana	90	
9	Hana Lorena	60	
10	Juniwati	70	
11	Khairijal Syukri	80	
12	Khodri Khodijah	90	
13	Lebi Apridawati	80	
14	Mirabela Hariyanti	80	
15	M. rizki Abdullah	80	
16	Pira Rahmawati	60	
17	Rada Intan Syafitri	100	
18	Resti Anggraini	100	
19	Reyhan Oktavia	100	
20	Reza Pernando	70	
21	Rudi Bastian	90	
22	Ricardo Michola Erfin	80	
23	Rizal Alfarizi	90	
24	Sentria Manjalita	90	
25	Silvi Rahmadani	80	
26	Sovi Febriani	100	
27	Suci Nurfita	80	
28	Tedy Asmai Rindo	90	

29	Wika Diana	80	
30	Yella Husna	90	
31	Yoga Setiawan	90	
Jumlah Nilai		2630	
Rata- Rata Nilai		84,83	
Presentase Ketuntasan		87 %	

Keterangan: Jumlah siswa : 31  
 Jumlah siswa yang tuntas : 27  
 Jumlah siswa yang belum tuntas : 4  
 Klasikal : Tuntas

Berdasarkan tabel diatas, hasil belajar dari 31 siswa, terdapat 27 orang siswa yang tuntas dalam pembelajaran pada siklus 1, dengan Rata rata Nilai 84,83 dan presentase ketuntasan 87%. Dari data yang diperoleh, bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II telah mencapai ketuntasan klasikal.

**Tabel 3. Perolehan hasil belajar Perencanaan dan Instalasi Sistem Audio Video siswa kelas XII TAV1 SMKN 1 Bangkinang pada data awal, siklus 1 dan siklus 2.**

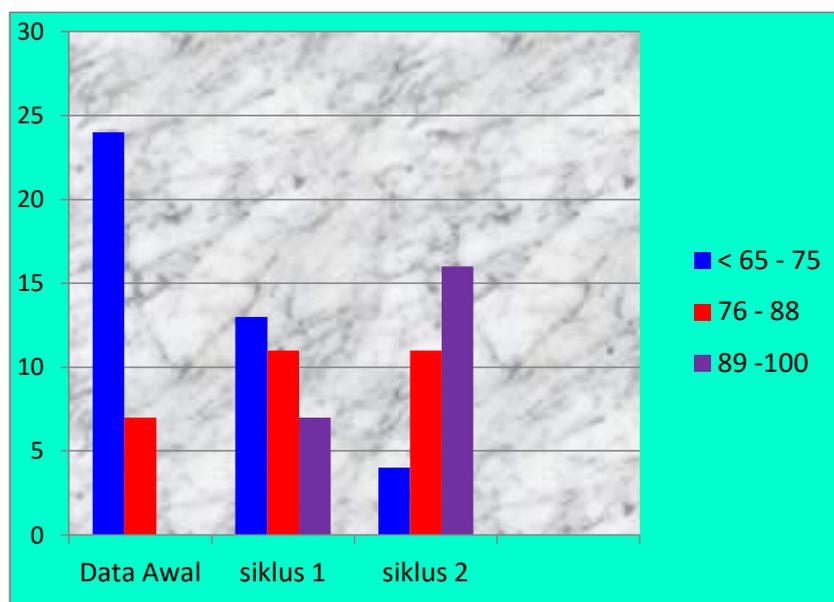
No.	Rentang Nilai	Kategori	Perolehan Hasil Belajar		
			Data Awal	Siklus I	Siklus II
1.	89 – 100	Amat Baik	0 (0%)	7 (22,4%)	16 (51,6%)
2.	76 – 88	Baik	7 (25%)	11 (35.1%)	11 (35%)
3.	66 – 75	Cukup	8 (29%)	7 (25%)	2 (6,5%)
4.	< 65	kurang	16 (44%)	6 (19%)	2 (6,5%)
Jumlah			1065	2427.2	2630
Nilai rata-rata			53	78.3	84,83
KKM			75	75	75

Pada tabel diatas dapat dilihat dengan jelas hasil belajar mulai data awal, siklus 1 dan siklus 2. Pada data awal jumlah nilai siswa 1065 dengan nilai rata-rata 53 kategori kurang. Dimana jumlah siswa dengan kategori kurang adalah sebanyak 16 orang (44%), jumlah siswa dengan kategori cukup 8 orang (5%), jumlah siswa yang mendapat nilai dengan kategori baik 7 orang (5%), sedangkan jumlah siswa dengan kategori amat baik belum ada (0%).

Pada siklus 1 setelah menerapkan model pembelajaran Langsung jumlah nilai siswa meningkat menjadi 2427,2 dengan nilai rata-rata 78,3 (baik). Dimana jumlah siswa yang mendapat nilai dengan kategori kurang sudah berkurang menjadi 3 orang (9,6%), jumlah siswa dengan kategori cukup 10 orang (32%), jumlah siswa dengan kategori baik sebanyak 11 orang (35%) dan jumlah siswa yang mendapat nilai dengan kategori amat baik 7 orang (22,4%).

Pada siklus 2 juga dengan menerapkan pembelajaran Langsung, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dengan jumlah nilai 2630 rata-rata 84,83 (kategori Baik). Dimana jumlah siswa yang mendapat nilai dengan kategori kurang semakin berkurang menjadi 2 orang (6,5%), jumlah siswa yang mendapat nilai dengan kategori cukup sebanyak 2 orang (6,5%), jumlah siswa yang mendapat nilai dengan kategori baik sebanyak 11 orang (35%) dan jumlah siswa yang mendapat nilai dengan kategori amat baik sebanyak 16 orang (51,6%).

Gambar dibawah ini akan memperjelas peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran Langsung.



**Gambar 2. hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran Langsung**

Grafik histogram perolehan hasil belajar Perencanaan dan Instalasi Sistem Audio Video siswa kelas XII TAV 1 SMKN 1 Bangkinang, data awal, siklus 1 dan siklus 2. Berdasarkan analisis data tentang hasil belajar siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Langsung untuk mata pelajaran Perencanaan dan Instalasi Sistem Audio Video yang dilaksanakan dalam 2 siklus dapat dijelaskan sebagai berikut : pada data awal nilai rata-rata siswa hanya 53, hasil ini tergolong belum memuaskan sehingga diperlukan usaha agar nilai siswa meningkat. Upaya yang penulis lakukan adalah dengan Menerapkan Model Pembelajaran Langsung.

Menurut Bandura Penerapan Model Pembelajaran Langsung untuk memperoleh suatu permodelan yaitu meniru perilaku dan pengalaman (keberhasilan dan kegagalan) orang lain dan untuk mengajar ilmu pengetahuan membuat siswa lebih aktif, karena belajar melalui pengalaman/ perbuatan lebih banyak yang diingat dari pada pendengaran, maka dari itu, pembelajaran Perencanaan dan Instalasi Sistem Audio Video dengan Menerapkan Model Pembelajaran Langsung lebih efektif, dimana kegiatan belajar yang dilakukan guru tidak hanya bersifat pada aktifitas yang memungkinkan peserta didik aktif di dalamnya.

Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus 1 nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan menjadi 78,3 (baik).

Pada siklus 2 nilai rata-rata mengalami peningkatan dari siklus 1 yaitu 84,83 dengan kategori baik. Meningkatnya hasil belajar siswa ini karena siswa memahami materi pelajaran yang diajarkan menggunakan pembelajaran Langsung

### **Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil pembelajaran Perencanaan dan Instalasi Sistem Audio Video yang telah dilaksanakan adalah “ Penerapan Pembelajaran Langsung dapat Meningkatkan Hasil Belajar Perencanaan dan Instalasi Sistem Audio Video siswa kelas XII TAV1 SMKN 1 Bangkinang dengan topik “Penerapan Instalasi Perangkat CCTV secara offline”

### **Saran**

1. Penerapan Model Pembelajaran Langsung dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).
2. Kepada guru yang akan menerapkan model pembelajaran Langsung agar mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan materi yang akan diberikan, agar diperoleh hasil yang maksimal.

#### **DAFTAR PUSTAKA.**

- Dimiyati (1994), Belajar dan Pembelajaran, Rineka Cipta : Jakarta  
Djamarah (2002), Strategi Belajar Mengajar, Rineka Cipta : Jakarta  
Djamarah (2006), Psikologi Belajar, Rineka Cipta : Jakarta  
Sanjaya (2006), Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Kencana Prenada Media Group : Jakarta  
Syah (2006), Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru, PT Remaja Rosyda Karya : Bandung  
Dirjen GTK Bidang Otomotif dan Elektronika (2017), Modul PKB Teknik Audio Video PPPEAV, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia : Jakarta  
Umar (2010), Model-model Pembelajaran, Balai Diklat Kementerian Agama : Padang.  
Sumber Internet Materi Pengertian Pembelajaran langsung  
<https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2011/01/27/model-pembelajaran-langsung/>